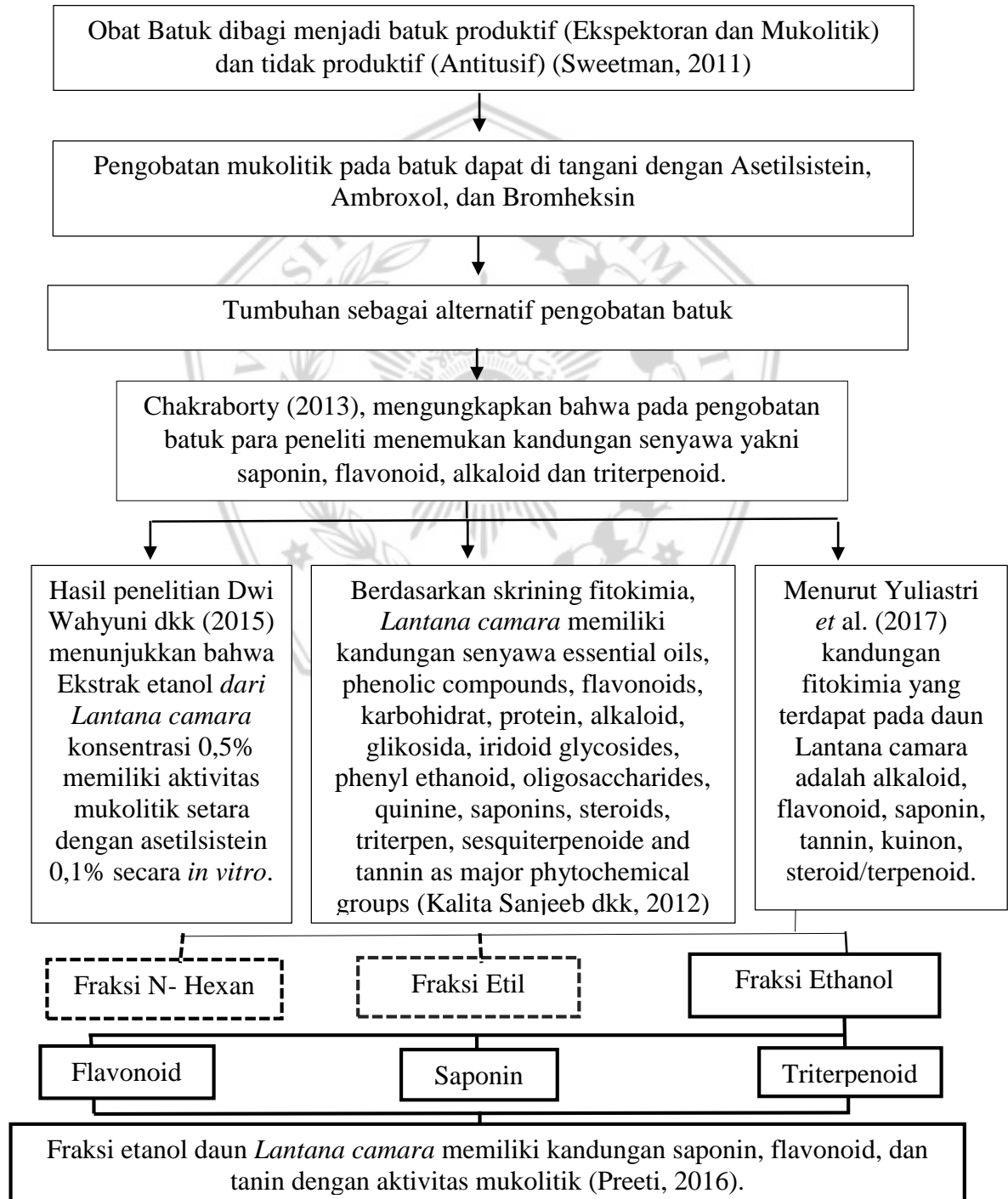


## BAB III

### KERANGKA KONSEPTUAL

#### 3.1 Skema Kerangka Konseptual



Gambar 3 1. Skema Kerangka Konseptual

### 3.2 Uraian Kerangka Konseptual

Batuk merupakan mekanisme refleks yang sangat penting untuk menjaga jalan napas tetap terbuka dengan cara menyingkirkan hasil sekresi lendir yang menumpuk pada jalan napas. Tidak hanya lendir yang akan disingkirkan oleh refleks batuk, tetapi juga gumpalan darah maupun benda asing (Darmanto, 2009). Menurut Dicipinigaitis (2009) batuk secara definisinya bisa diklasifikasikan mengikut waktu yaitu batuk akut yang berlangsung selama kurang dari tiga minggu, batuk sub-akut yang berlangsung selama tiga hingga delapan minggu dan batuk kronis berlangsung selama lebih dari delapan minggu. Jenis-jenis obat batuk yang terkait dengan batuk yang berdahak dan tidak berdahak yang dibahasakan di sini adalah mukolitik, ekspektoran dan antitusif. Mukolitik merupakan obat yang bekerja dengan cara mengencerkan sekret saluran pernafasan dengan jalan memecah benang-benang mukoprotein dan mukopolisakarida dari sputum (Estuningtyas, 2008). Ekspektoran merupakan obat yang dapat merangsang pengeluaran dahak dari saluran pernafasan (ekspektorasi) dan antitusif atau cough suppressant yaitu obat batuk yang menekan batuk, dengan menurunkan aktivitas pusat batuk di otak dan menekan respirasi. Berbagai macam tanaman dapat berpotensi sebagai pereda batuk seperti tanaman *Hibiscus rosa-sinensis* serta *Lantana camara*. Berdasarkan skrening fitokimianya, Tanaman-tanaman yang berpotensi sebagai obat batuk mengandung senyawa saponin, flavonoid, alkaloid, dan triterpenoid.

Berdasarkan Hasil penelitian Dwi Wahyuni dkk (2015) menunjukkan bahwa Ekstrak etanol dari *Lantana camara* konsentrasi 0,5% memiliki aktivitas mukolitik setara dengan asetilsistein 0,1% secara *in vitro*. Asetilstein merupakan obat batuk mukolitik. Kandungan yang diduga sebagai mukolitik pada fraksi etanol daun *Lantana camara* adalah saponin, flavonoid, dan tannin (Preeti,2016).